



PERUBAHAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SETELAH EDUKASI DENGAN MEDIA FLIPCHART SERTA DEMONSTRASI DAN TINDAKAN PENCEGAHANKARIES EMAIL DENGAN FISSURE SEALANT

Nike Haryani¹, Damhuji²

¹Jurusan Kesehatan Gigi/ Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Pontianak

²Jurusan Kesehatan Gigi/ Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Pontianak

E-mail : nikeharyani04@gmail.com

Article History:

Received:30-11-2023

Revised : 25 -12-2023

Accepted:31-12-2023

Keywords:

Pengetahuan, Sikap, Demonstrasi, Fissure Sealant

Abstract: Pemberian edukasi merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kebutuhan manusia agar tujuan dari proses belajar atau pendidikan dapat tercapai secara maksimal. fissure sealant adalah suatu tindakan pencegahan karies pada gigi yang secara anatomis mempunyai pit dan fisur yang dalam sehingga lebih mudah terserang karies. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan sikap setelah edukasi dengan media Flipchart serta demonstrasi dan tindakan pencegahan karies email dengan fissure sealant. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini siswa sekolah dasar negeri 05 pontianak. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu pengetahuan dan sikap siswa sebelum edukasi dan demonstrasi dan tindakan pecegahan karies email dengan fissure sealant berada pada kategori kurang dan pengetahuan dan sikap siswa setelah edukasi dan demonstrasi dan tindakan pecegahan karies email dengan fissure sealant berada pada kategori baik

PENDAHULUAN

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Indonesia Basic Health Research) pada tahun 2007 ditemukan bahwa 91,9% orang Indonesia menggosok gigi setiap hari. Namun hanya 7,3% dari keseluruhan yang melakukan penggosokan gigi dengan benar. Fakta yang terjadi, 72,1% penduduk Indonesia memiliki masalah gigi berlubang dan 46,5% diantaranya tidak merawat gigi berlubang.

Anak usia prasekolah merupakan salah satu kelompok yang paling rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena umumnya masih mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi.

Kesadaran seseorang akan pentingnya kesehatan gigi terlihat dari pengetahuan yang ia miliki. Menjelaskan bahwa salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat adalah faktor perilaku atau sikap yang mengabaikan kesehatan gigi dan mulut. Ketika seseorang berada pada tingkatan pengetahuan yang lebih tinggi, maka perhatian akan kesehatan gigi semakin tinggi. Hal itu didukung oleh penelitian yang dilakukan (Kawuryan, 2008) yang meneliti hubungan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies pada anak SDN Kleco II kelas V dan VI di Laweyan Surakarta.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edukasi adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan diri melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses dan cara mendidik. Upaya pengajaran dalam memberikan edukasi itu sendiri dapat disalurkan melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok dan individu.

Adapun cara penyampaian edukasi dalam pendidikan kesehatan diberikan melalui penyuluhan, sebaiknya menggunakan salah satu dari berbagai macam metode penyuluhan yang ada untuk mempermudah penerimaan informasi. Anak pada usia sekolah rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, seperti karies gigi, kecacingan, kelainan ketajaman pengelihatan, gizi, dan lain-lain. Oleh sebab itu, masa mulai masuk sekolah merupakan tahapan penting untuk mengembangkan kebiasaan anak untuk selalu menjaga kesehatan sejak dini melalui program pendidikan kesehatan. Dalam proses pendidikan dan pengajaran, individu memperoleh pengalaman atau pengetahuan melalui berbagai macam alat bantu pendidikan (Media Pembelajaran). Masing-masing alat bantu mempunyai intensitas yang berbeda-beda dalam membantu persepsi seseorang. Menurut Edgar Dale, 'demonstrasi' tergolong alat bantu atau alat peraga yang memiliki intensitas tinggi (menduduki tingkatan ke-8) dalam mempersepsikan bahan pendidikan atau pengajaran, sedangkan pendidikan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan hanya dengan kata-kata memiliki intensitas paling rendah untuk mempersepsikan pendidikan yang diberikan. Penggunaan alat bantu pendidikan intensitas tinggi akan memudahkan penyerapan pengetahuan, demikian halnya pendidikan kesehatan gigi dan mulut anak yang disertai dengan demonstrasi menyikat gigi. Flipchart merupakan media yang mempunyai kelebihan mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis, di gunakan di dalam ruangan atau di luar ruangan, meningkatkan aktifitas belajar dan dengan warna yang bervariasi cenderung disukai, warna warni juga membantu memfokuskan perhatian pada materi.

Penelitian ini memfokuskan pada perubahan pengetahuan dan Sikap setelah diberikan edukasi dengan media flipchart dan demonstrasi tindakan pencegahan karies email dengan Fissure sealant.

LANDASAN TEORI

1. Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut

Merupakan segala sesuatu yang di ketahui dan di pahami dan dapat di terapkan tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Anak yang memiliki pengetahuan yang baik memiliki peluang 2,2 kali untuk memiliki status kebersihan gigi dan mulut yang baik pula. Pentingnya peranaan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut turut dalam membentuk perilaku dan sikap anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut⁶.

2. Karies

Karies adalah suatu penyakit infeksi yang dihasilkan dari interaksi bakteri. Karies gigi terjadi karena proses demineralisasi dari interaksi bakteri pada permukaan gigi. Bakteri bersifat asam sehingga dalam periode waktu tertentu, asam akan merusak email gigi dan menyebabkan gigi menjadi berlubang. Faktor etiologi terjadinya karies yaitu mikroorganisme plak, diet dan waktu. Karies pada gigi sulung sering menyerang gigi molar rahang bawah, gigi molar rahang atas, dan gigi anterior rahang atas. Pada masa periode gigi bercampur karies gigi sering menyerang pada gigi molar permanen rahang bawah dibandingkan dengan gigi rahang atas⁷.

3. Fissure Sealant

Pit dan fissure sealant adalah suatu tindakan pencegahan karies pada gigi yang secara anatomis mempunyai pit dan fisur yang dalam sehingga lebih mudah terserang karies. Pit dan fisur dibentuk kembali dan diisi dengan bahan sealant agar gigi tersebut menjadi lebih tahan terhadap serangan karies gigi. Hal ini sering ditemui pada gigi geraham yang mempunyai peranan sangat penting untuk melakukan pengunyahan. Permukaannya yang lebar untuk menghaluskan partikel makanan yang sudah dipotong dengan gigi depan. Gigi geraham mempunyai peranan dan bentuk istimewa yang merupakan kelebihanannya, tetapi ada kendala yang harus diatasi dengan bijaksana agar fungsi dan keberadaannya dapat terjaga dengan baik. Posisi gigi geraham dalam rongga mulut yang sulit terjangkau juga menyulitkan pembersihan dengan sikat gigi⁸.

4. Media Pembelajaran

Menurut (Sunedar, 2009) media tentunya mempunyai cakupan yang sangat luas, oleh karena itu saat ini masalah media dibatasi ke arah yang relevan dengan masalah pembelajaran saja atau yang dikenal sebagai media pembelajaran. Briggs (1970) dalam buku Arief Sadiman yang berjudul Media Pendidikan, menyebutkan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Sementara itu Gagne berpendapat bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar⁹. Sedangkan pembelajaran menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, yaitu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan demikian media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan ataupun informasi yang akan diberikan dalam suatu pembelajaran.

5. Media Flipchart

Media flipchart merupakan media cetak yang sangat sederhana dan cukup efektif. Sederhana dilihat dari proses pembuatannya dan penggunaannya yang relatif mudah. Dengan memanfaatkan bahan kertas yang mudah dijumpai disekitar kita. Selain itu,

media Flipchart merupakan media yang efektif karena dapat dijadikan sebagai media (pengantar) pesan pembelajaran yang secara terencana ataupun secara langsung disajikan pada flipchart. Indikator efektif adalah ketercapaian tujuan atau kompetensi yang sudah direncanakan¹⁰

6. Pendidikan (Kesehatan)

Pendidikan kesehatan adalah suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga individu atau masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Pendidikan kesehatan gigi adalah komponen dari program kesehatan yang terencana untuk menimbulkan perubahan perilaku, individu, kelompok dan masyarakat dengan melakukan upaya promotif, preventif dan kuratif sederhana¹¹.

7. Demonstrasi

Demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu petunjuk untuk melakukan sesuatu¹².

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Jenis penelitian ini menggunakan penelitian cross sectional study yaitu penelitian yang dilakukan dalam waktu tertentu, dimana hanya digunakan dalam waktu yang tertentu dan tidak dilakukan penelitian diwaktu berbeda untuk di perbandingkan. Metode pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengendalikan tingkah laku anak selama perawatan gigi salah satunya dengan cara Tell Show Do yaitu menerangkan perawatan yang akan dilakukan pada anak dan bagaimana anak tersebut harus berpengetahuan dan bersikap, kemudian menunjukkan atau mendemonstrasikan apa saja yang akan dilakukan terhadap dirinya, setelah itu dapat melakukan perawatan gigi sesuai dengan apa yang telah sampaikan. Penelitian dilakukan pada tahun 2023 di SDN 05 Kota Pontianak. Data yang digunakan pada penelitian data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh dengan memberikan kuisisioner sebelum dan sesudah di berikan edukasi dengan media flipchart serta demonstrasi dan tindakan pencegahan karies email dengan Fissure sealant, dan data sekunder diperoleh dari SDN 05 Pontianak Utara. Teknik analisis data dalam penelitian ini data yang terkumpul selanjutnya diolah baik dengan cara manual maupun dengan cara komputerisasi dan disajikan dalam bentuk tabel kemudian dianalisa dengan menggunakan uji statistic dengan Komputer Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis secara analisis univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Karakteristik Responden

Karakteristik jenis kelamin dan umur siswa dipaparkan dalam bentuk distribusi frekuensi, yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	70	55.5
Perempuan	56	44.5
Total	126	100

Umur	Jumlah (n)	Persentase (%)
9 Tahun	43	34%
10 Tahun	13	10%
11 Tahun	24	19%
12 Tahun	15	12%
13 Tahun	11	9%
14 Tahun	20	16%
Total	126	100%

Tabel 1. Menunjukkan responden banyak berjenis kelamin laki-laki sebesar 55.5%. Umur responden rata-rata 9 tahun sebesar 34%.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Elemen Gigi dan Kedalaman Karies

Elemen Gigi	Karies Email		Karies Dentin		Total	
	N	%	N	%	N	%
1.5	1	1,2	-	-	1	1,2
1.6	2	2,45	2	2,45	4	4,9
1.7	1	1,2	-	-	1	1,2
2.6	3	3,65	3	3,65	6	7,3
3.6	21	25,6	12	14,6	33	40,1
4.5	1	1,2	-	-	1	1,2
4.6	16	19,5	12	14,6	28	34,1
4.7	8	9,7	-	-	8	9,8
Total	53	64,6	29	35,4	82	100

Tabel 2 menjelaskan bahwa elemen gigi yang ditemukan memiliki karies dengan indikasi perawatan Fissure Sealant yaitu karies mencapai email yang terbanyak pada gigi 3.6 dengan jumlah 21 gigi (25,6%), sedangkan karies mencapai dentin yang terbanyak adalah elemen gigi 4.6 dengan jumlah 16 gigi (19,5%).

Tabel 3
Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	N	%	n	%
Baik	7	5,5	53	42,1
Cukup Baik	36	28,6	38	30,1
Kurang Baik	83	65,9	35	27,8
Jumlah	126	100	126	100

Tabel 3 memperlihatkan sebagian besar hasil pretest pengetahuan responden berada pada kategori kurang sebesar 65,9 %. Pengetahuan pada pretest berkategori baik yang tadinya 5,5 % menjadi meningkat sebanyak 42,1 % setelah post test.

Tabel 4.
Distribusi responden berdasarkan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi

Sikap	Pre Test		Post Test	
	N	%	N	%
Kurang	70	55,6	38	30,2
Baik	56	44,6	88	69,8
Jumlah	126	100	126	100

Tabel 4 memperlihatkan data sikap responden pada pre test terbanyak pada kategori Kurang yaitu 55,6% dan menurun pada post test menjadi 30,2%

Tabel 5.
Distribusi Hasil Uji normalitas data sebelum dan sesudah edukasi

Kelompok	Z	P	Kesimpulan
Pengetahuan			
Pre Test	1.217	0.103	Normal
Post Test	1.038	0.233	Normal
Sikap			
Pre test	1.287	0.073	Normal
Post test	0.642	0.803	Normal

Berdasarkan table 5 menunjukkan bahwa pre test dan post test pada kategori pengetahuan juga post tes dan pre test kategori sikap berdistribusi normal dengan nilai diatas 0

Tabel 6.

Distribusi hasil pengujian terhadap pengetahuan siswa Pretest dan Posttest pada edukasi

Pengetahuan	Rata-Rata	t-test	P
Pretest	9.3657	-	0,001
Protest	11.2884	9.543	

Berdasarkan tabel 6 hasil dari pengujian *Paired Sample Test* memperlihatkan bahwa t-test = - 9.543 dengan nilai *p-value* =0,001. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan setelah edukasi dengan demonstrasi tindakan perawatan karies email dengan *Fissure Sealant*.

Tabel 7.

Distribusi hasil pengujian pengaruh terhadap sikap siswa Pretest dan Posttest pada edukasi

Sikap	Rata-Rata	t-test	P
Pretest	38.6347	-	0,001
Protest	44.8268	11.11 2	

Berdasarkan tabel 7 hasil perhitungan pengujian *Paired Samples Test* menunjukkan bahwa nilai *t-test* = 11.122, nilai *p*= 0,001. *H₀* ditolak, artinya bahwa ada perubahan sikap responden setelah edukasi dengan demonstrasi tindakan perawatan karies email dengan *Fissure Sealant*.

Pembahasan

Hasil pemeriksaan pada 126 orang responden telah ditemukan sebanyak 82 kasus karies gigi dengan indikasi *Fissure Sealant*, sebagian besar Elemen gigi yang terkena karies adalah gigi geraham, hal ini karena gigi geraham bawah merupakan gigi yang tumbuh lebih awal yaitu usia 6-7 tahun. penelitian ini sejalan dengan Listriana (2018), yang menunjukkan hasil 57% siswa mengalami kerusakan pada gigi geraham. Hal ini disebabkan karena pada anak usia ini mempunyai resiko tinggi terhadap serangan karies selain itu bentuk anatomi gigi yang terdapat pit dan fisur merupakan sumur-sumur kecil yang menjadi tempat penumpukan plak penyebab karies, sisa makanan mudah menumpuk pada pit dan fisur yang dalam. Terjadinya karies gigi disebabkan karena adanya faktor gigi, air liur, makanan dan kuman, karena rahang bawah merupakan adanya kelenjar ludah dan interaksi antara faktor tersebut lebih besar pada rahang bawah apalagi dengan struktur gigi yang kasar. Sehingga jika gigi tersebut tidak

dipertahankan dengan perawatan maka resiko kehilangan gigi secara dini cukup besar karena karies gigi bersifat progresif.

Anak sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu dan lingkungan. Anak yang berada dikelas awal sekolah dasar adalah anak yang berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa perkembangan anak yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupannya. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Dalam penelitian ini menggambarkan bahwa berdasarkan karakteristik jenis kelamin sebagian besar terdiri dari laki-laki, berdasarkan umur terlihat rentang yang cukup jauh 9 tahun sampai 14 tahun meskipun berada pada setingkat kelas yang sama, hal ini dikarenakan pada saat masuk sekolah anak mempunyai umur yang berbeda dan ada beberapa anak yang mengalami ketinggalan kelas.

Hasil dari pengamatan pengetahuan siswa sebelum edukasi tentang pengetahuan perawatan gigi sebagian besar siswa masih menunjukkan pengetahuannya yang berkategori baik sebanyak 5,5 %. Sementara itu, masih ada siswa yang menunjukkan pengetahuan siswa berkategori cukup sebanyak 28,6 %. Tidak hanya itu masih terdapat juga pengetahuan siswa yang berkategori kurang sebanyak 65,9 %. siswa masih dapat bekerjasama dengan baik dalam menerima pengetahuan tentang perawatan gigi. Namun untuk tingkat kategori sedang dan kurang juga tidak sedikit, hal ini mungkin disebabkan siswa masih terlihat kurang paham saat penyuluhan edukasi pengetahuan tentang tindakan perawatan karies email dengan fissure sealant.

Kecemasan atau ketakutan terhadap perawatan gigi sering dijadikan alasan utama untuk tidak melakukan perawatan dan rasa takut merupakan hambatan bagi tenaga kesehatan gigi yang dapat menyebabkan perilaku negative anak ketika menjalani prosedur perawatan. Untuk itu tugas dari tenaga kesehatan gigi adalah mengurangi rasa takut terhadap perawatan gigi dan mulut pasien anak sampai pada tingkat normal, sehingga dapat tercipta perilaku positif dalam menerima setiap perawatan.

Perubahan pengetahuan sesudah edukasi tentang pengetahuan perawatan gigi menunjukkan peningkatan secara pesat yaitu sebanyak 42.1% artinya lebih dari separuh siswa yang berpengetahuan baik. Sementara itu, terlihat penurunan persentase siswa yang berkategori sedang dan berkategori kurang. Artinya ada perbedaan sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan tentang pengetahuan perawatan karies gigi terhadap siswa dalam tindakan ART. Sehingga disimpulkan bahwa penyuluhan tentang pengetahuan perawatan karies gigi dapat mempengaruhi pengetahuan siswa terhadap perawatan gigi dalam tindakan Fissure Sealant.

Berdasarkan hasil pengamatan sikap siswa sebelum edukasi sikap edukasi terhadap perawatan gigi sebagian siswa masih menunjukkan sikap yang berkategori kurang sebanyak 55,6 %. sementara itu jumlah persentase siswa yang bersikap baik sebanyak 44,6 %. Hal ini disebabkan karena siswa belum banyak tahu dan masih terlihat kurang mengerti saat diberikan penyuluhan edukasi pengetahuan tentang tindakan perawatan karies email dengan fissure sealant.

Perubahan sikap sesudah diberikan edukasi tentang perawatan gigi menunjukkan peningkatan yaitu sebanyak 69,8 %. Ini berarti hampir lebih dari separuh siswa yang bersikap baik saat sesudah diberikan edukasi. Perubahan sikap siswa berkategori baik ini juga tidak terlepas dari proses pengetahuan yang meningkat saat

diberikan edukasi. Siswa yang sebelumnya belum tahu sudah menjadi tahu saat setelah diberikan edukasi. Tidak hanya itu, siswa juga memahami edukasi yang diberikan sehingga menjadikan pola sikap ikut berubah.

Sejalan dengan penelitian Widyawati (2009) menyatakan adanya perbedaan efektifitas antara anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut yang tidak mendapatkan penyuluhan dengan anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut yang mendapat penyuluhan. Hasil penelitian Pratama juga menyatakan bahwa adanya penyuluhan sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan merubah dan pengetahuan serta perilaku dalam kebiasaan hidup bersih Penyuluhan kesehatan gigi pada murid sekolah dasar merupakan pelaksanaan upaya promotif yang meliputi kegiatan edukasi yang dilakukan dengan cara menyampaikan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga anak tidak hanya sadar, namun juga harus tahu, dan mengerti. Tidak hanya itu siswa juga harus mau dan biasa melakukan suatu anjuran yang di intruksikan sehingga terjadinya penambahan wawasan pengetahuan serta perilaku yang diharapkan kepada siswa sendiri. dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh komunikasi terhdap perubahan pengetahuan anak usia sekolah dalam perawatan gigi.

Pemberian edukasi tentang pengetahuan dan sikap perawatan gigi dilakukan untuk menghilangkan rasa takut, menumbuhkan rasa ingin tahu, mau mengamati dan akhirnya secara fisik anak akan melakukan tindakan dan kerjasama yang baik bila memerlukan perawatan pada giginya. Pemberian edukasi tentang pengetahuan tentang perawatan gigi dapat membentuk pengetahuan dan wawasan siswa serta perilaku sehingga pelaksanaan perawatan efektif dan efisien bagi anak, sekaligus menanamkan positif terhadap perawatan gigi.

Dalam melakukan perawatan pada pasien anak-anak sangat diperlukan berupa komunikasi dan pendekatan. Hal ini penting dilakukan terutama pada anak yang memiliki masalah dengan kooperatif. Tidak kooperatif pada anak dapat muncul karena timbulnya rasa takut yang biasa diperlihatkan anak pada perawatan gigi. Rasa takut menghantarkan anak pada prosedur yang tidak menyenangkan terhadap perawatan gigi sehingga dapat mempengaruhi perilaku dan keberhasilan pada perawatan gigi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan dan sikap siswa sebelum edukasi dan demonstrasi dan tindakan pecegahan karies email dengan fissure sealant berada pada kategori kurang.
2. Pengetahuan dan sikap siswa setelah edukasi dan demonstrasi dan tindakan pecegahan karies email dengan fissure sealant berada pada kategori baik.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dalam rangka menyelesaikan penelitian ini, penulis banyak mengalami kesulitan. Namun berkat bantuan pembimbing, penelitian ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak, Dr. Kelana Kusuma Dharma, S.Kp, M.Kes selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Pontianak.
2. Ketua dan staff pada bagian Riset Pembinaan Poltekkes Kemenkes Pontianak

3. Seluruh dosen, staff dan mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Pontianak yang telah memberikan bantuan yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
Penulis sangat menyadari sepenuhnya akan kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam penyusunan proposal penelitian ini. Saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan dalam penyusunan protokol penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pihak lain yang memanfaatkannya.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Haryani. “Hubungan Antara Konsumsi Karbohidrat Dengan Tingkat Keparahan Karies Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Di Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta.” *Berita Kedokteran Masyarakat*. Yogyakarta, 2002
- [3] Fankari. “Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Stimulasi Dan Demonstrasi Terhadap Perubahan Perilaku Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Sekolah Dasar.” Universitas Gadjah Mada, 2004.
- [4] Kawuryan, Uji. “Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Anak SDN Kleco II Kelas V Dan VI Kecamatan Laweyan Surakarta.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008.
- [5] Lalela, Dewi Sodja, Sri Mulyanti, and Hera Nuraningsih. “Efektivitas Sari Buah Mulberry (*Morus Alba L*) Pada Plak Gigi Sebagai Bahan Alternatif Pengganti Disclosing Solution.” *Poltekkes Depkes Bandung* 13, no. 1 (2021).
- [6] Notoadmojo, Soekidjo. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- [7] Gede, Y.I. “Hubungan Pengetahuan Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa SMA Negeri 9 Manado.” *Jurnal e-Gigi (Eg)* 1 (2013).
- [8] Putri, Megananda Hiranya. *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras Dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta: EGC, 2011.
- [9] Senjaya, Asep Arifin, Ni Made Sirat, Ni Ketut Ratmini, and Ida Ayu Novita Pranata Sari. “Hubungan Rasa Takut Anak Terhadap Perawatan Gigi Dengan Umur Dan Jenis Kelamin Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Padang Sambian Kelod.” *Jurnal Kesehatan Gigi* 8 (2021).
- [10] Sadiman, Arief S, R. Raharjo, Anung Haryono, and Harjito. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- [11] Nuraini, Nita. “Perlekatan Streptococcus Mutans Pada aplikasi Fissure Sealant Berbahan Redi Dibandingkan Dengan Ionomer Kaca Fuji.” *Jurnal Terapan Abdimas* 4, no. 1 (2019).
- [12] Notoadmojo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- [13] Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995.